



**IMPLEMENTASI PENDEKATAN PEMBELAJARAN QUANTUM
LEARNING DALAM MENUMBUHKAN RASA PERCAYA DIRI
ANAK USIA DINI DI PAUD MELATI KELURAHAN
NANGKAAN KABUPATEN BONDOWOSO
TAHUN 2015**

SKRIPSI

Oleh

**ANGGA AWALLUDINA
NIM 100210201038**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2015**



**IMPLEMENTASI PENDEKATAN PEMBELAJARAN QUANTUM
LEARNING DALAM MENUMBUHKAN RASA PERCAYA DIRI
ANAK USIA DINI DI PAUD MELATI KELURAHAN
NANGKAAN KABUPATEN BONDOWOSO
TAHUN 2015**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi pendidikan luar sekolah (S1) dan mencapai gelar sarjana pendidikan.

Oleh

**ANGGA AWALLUDINA
NIM 100210201038**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2015**

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim, puji syukur atas kehadiran Allah SWT, atas segala barokah-Nya yang diberikan. Semoga semua kata yang tertulis di dalam karya ilmiah ini menjadi persembahan sebagai ungkapan rasa kasih sayang dan rasa terima kasih kepada :

1. Ayahanda Imam Santoso dan Ibunda Nurul Helmiyah yang selalu mendoakan, memotivasi serta memberikan kasih sayang yang tiada tergantikan oleh apapun dan siapapun;
2. Guru-guruku mulai dari jenjang Pendidikan Taman Kanak-kanak, hingga Sekolah Menengah Atas yang telah mendidik dan memberikan ilmu, serta dijenjang perguruan tinggi, dosen-dosen yang telah memberikan pembelajaran hingga mencapai gelar sarjana pendidikan;
3. Almamater Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Ilmu Pendidikan, dan terutama Program Studi Pendidikan Luar Sekolah;

MOTTO

“Saya telah menemukan cara terbaik untuk memberikan nasihat kepada anak-anak kita: mencari tahu apa yang mereka inginkan, lalu menasihati mereka agar melaksanakannya”

- **Harry S. Truman** *)

“Ada dua tipe orang yang akan berkata kepada anda bahwa anda tidak mampu membuat perubahan: yaitu mereka yang takut mencoba dan mereka yang takut melihat anda akan berhasil”

- **Ray Goforth** **)

*) Harry S. Truman dilihat dari buku motivasi dosis tinggi William Tanuwidjaja

***) Ray Goforth dilihat dari buku motivasi dosis tinggi William Tanuwidjaja

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Angga Awalludina

NIM : 100210201038

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Implementasi Pendekatan Pembelajaran Quantum Learning Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini di PAUD Melati Kelurahan Nangkaan Kabupaten Bondowoso” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus di junjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 13 Oktober 2015

Yang menyatakan,

Angga Awalludina

Nim 100210201038

PENGAJUAN

**Implementasi Pendekatan Pembelajaran Quantum Learning Dalam
Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini di PAUD Melati
Kelurahan Nangkaan Kabupaten Bondowoso
Tahun 2015**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Nama : Angga Awalludina
Nim : 100210201038
Tempat dan Tanggal Lahir : Banyuwangi, 15 Juni 1991
Jurusan/Program : Ilmu Pendidikan/Pendidikan Luar Sekolah

Disetujui,

Dosen Pembimbing 1

Dosen Pembimbing 2

Drs. H. AT. Hendrawijaya, S.H, M. Kes

Niswatul Imsiyah, S.Pd, M.Pd

NIP 19581212 198602 1 002

NIP. 19721125 200812 2 001

SKRIPSI

**Implementasi Pendekatan Pembelajaran Quantum Learning Dalam
Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini di PAUD Melati
Kelurahan Nangkaan Kabupaten Bondowoso
Tahun 2015**

Oleh

Angga Awalludina

Nim 100210201038

Pembimbing

Pembimbing Utama : Drs. H. AT. Hendrawijaya, S.H, M. Kes

Pembimbing Anggota : Niswatul Imsiyah, S.Pd, M.Pd

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Implementasi Pendekatan Pembelajaran Quantum Learning Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini di PAUD Melati Kelurahan Nangkaan Kabupaten Bondowoso” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 13 Oktober 2015

Tempat : Gedung 3 FKIP UNEJ

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Deditiani Tri Indrianti, S.Pd, M.sc

NIP. 19790517 200812 2 003

Niswatul Imsiyah, S.Pd. M.Pd

NIP. 19721125 200812 2 001

Anggota 1,

Anggota 2,

Drs. H. AT. Hendrawijaya, S.H, M. Kes

NIP. 19581212 198602 1 002

Dr. Nanik Yuliati, M.Pd

NIP 196107291988021001

Mengesahkan

Dekan,

Prof. Dr. Sunardi, M.Pd

NIP. 195405011983031005

RINGKASAN

Implementasi Pendekatan Pembelajaran Quantum Learning Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini di PAUD Melati Kelurahan Nangkaan Kabupaten Bondowoso; Angga Awalludina; 100210201038; 2015; 53 halaman; Program Studi Pendidikan Luar Sekolah; Jurusan Ilmu Pendidikan; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan; Universitas Jember.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada PAUD Melati Bondowoso menemukan masalah yakni kurang optimalnya implementasi pendekatan pembelajaran quantum learning dalam menumbuhkan rasa percaya diri. Anak yang memiliki rasa percaya diri tinggi cenderung lebih berhasil dalam melakukan apa yang ia inginkan. Pendekatan pembelajaran quantum learning merupakan suatu metode pembelajaran yang dapat membuat suasana belajar nyaman, menyenangkan dan bermanfaat. Dengan suasana nyaman dan menyenangkan memungkinkan anak untuk menumbuhkan rasa percaya dirinya. Percaya diri merupakan sikap yakin terhadap kemampuan diri sendiri, berani melakukan hal-hal sesuai keinginannya dan tanggung jawab atas perbuatannya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah implementasi pendekatan pembelajaran quantum learning dalam menumbuhkan rasa percaya diri anak usia dini di PAUD Melati Bondowoso? Tujuan dari penelitian ini yaitu, untuk mengetahui implementasi pendekatan pembelajaran quantum learning dalam menumbuhkan rasa percaya diri anak usia dini di PAUD Melati Bondowoso. Adapun manfaat penelitian yang dilakukan yaitu untuk memaparkan kegunaan hasil dari penelitian yang telah dicapai, kepada Lembaga PAUD Melati Bondowoso, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, dan peneliti lain.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, daerah atau tempat penelitian ditetapkan di PAUD Melati Kelurahan Nangkaan Bondowoso dengan menggunakan metode

pusrposive area tujuannya yaitu untuk menetapkan lokasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Waktu penelitian dimulai dari bulan April sampai dengan bulan September 2015. Teknik penentuan informan menggunakan *snow ball sampling* dengan sumber data informan kunci yaitu pendidik PAUD Melati dan informan pendukung yaitu orang tua peserta didik. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data primer adalah wawancara dan observasi yang dilakukan kepada informan kunci dan informan pendukung. Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan kepustakaan. Metode pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan pengolahan data kualitatif melalui perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi. Dengan triangulasi sumber dan teknik yaitu membandingkan dan mengoreksi kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber dan teknik yang berbeda untuk mencapai tujuan penelitian. Analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Adapun temuan dari penelitian ini adalah melalui implementasi pendekatan pembelajaran quantum learning, rasa percaya diri anak menjadi tumbuh. Hal ini dapat dilihat saat anak berani tampil di depan kelas, tidak di dampingi orang tua saat belajar dan memiliki rasa tanggung jawab dengan mampu membereskan dan mengembalikan mainan tempatnya. Pada proses pembelajaran, anak memiliki motivasi belajar yang tinggi dan rasa ingin tahu yang besar sehingga anak aktif bertanya. Serta pentingnya penataan ruang belajar yang cocok untuk anak didik agar di dalam proses pembelajaran anak merasa senang dan nyaman.

Saran yang dapat peneliti berikan adalah menciptakan kegiatan-kegiatan yang lebih menyenangkan lagi pada saat pembelajaran karena melalui kegiatan yang menyenangkan, anak-anak lebih termotivasi dan semakin banyak karakter-karakter positif yang akan terbentuk dalam diri anak tersebut. Untuk orang tua saran yang peneliti berikan yaitu hendaknya memberikan kepercayaan kepada anak agar anak memiliki rasa percaya diri bahwa dirinya bisa untuk melakukan apa diinginkan.

PRAKATA

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya. Sehingga, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Implementasi Pendekatan Pembelajaran Quantum Learning Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini di PAUD Melati Kelurahan Nangkaan Kabupaten Bondowoso. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Penyusunan Skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Drs. Mohammad Hasan, M.Sc. Ph.D selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Dr. Sunardi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Nanik Yuliati, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Drs. H. AT. Hendrawijaya, SH. M.Kes selaku Ketua Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, yang sekaligus selaku Dosen Pembimbing satu yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
5. Niswatul Imsiyah, S.Pd, M.Pd selaku Dosen Pembimbing dua yang sekaligus selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatiannya dalam penulisan skripsi ini, memberikan bimbingan, pengarahan serta motivasi;
6. Deditiani Tri Indrianti, S.Pd, M.sc selaku ketua sekaligus penguji satu dalam sidang skripsi yang telah meluangkan waktu, pikiran dan perhatiannya serta saran.
7. Dr. Nanik Yuliati, M.Pd selaku penguji dua dalam sidang skripsi yang telah meluangkan waktu, pikiran dan perhatiannya serta saran.

8. Bapak dan Ibu Dosen khususnya Dosen Pendidikan Luar Sekolah serta seluruh staf karyawan dan karyawan di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
9. Ibu Mamiiek Yuliatik selaku Pengelola sekaligus pendidik PAUD Melati Kelurahan Nangkaan Bondowoso yang telah meluangkan waktu dan kesediaannya serta memberikan informasi berkaitan dengan skripsi;
10. Saudara-saudariku yang telah memberikan semangat, motivasi serta doanya;
11. Teman-teman seangkatanku, senasib dan seperjuangan “PLS 2010” yang telah memberikan banyak motivasi;
12. Seluruh keluarga besar “Andragogie” yang tidak dapat disebutkan satu per satu.
13. Semua pihak yang telah membantu kelancaran penelitian dan penulisan skripsi ini.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat kepada semua pihak.

Jember, 13 Oktober 2015

Penulis

DAFTAR ISI

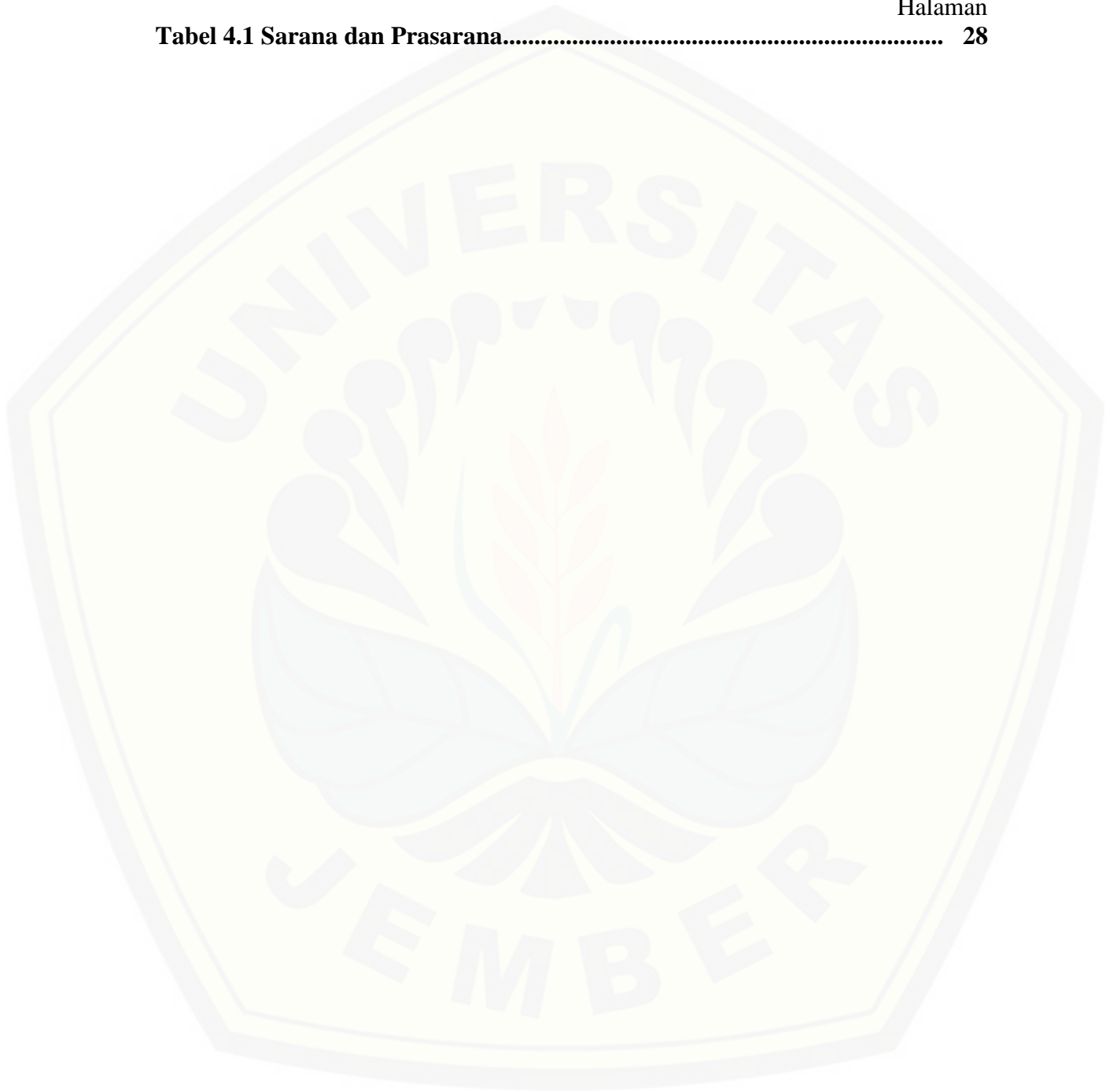
	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PENGAJUAN	v
DAFTAR BIMBINGAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
1.4.1 Bagi Peneliti	3
1.4.2 Bagi Perguruan Tinggi	4
1.4.3 Bagi Program Studi Pendidikan Luar Sekolah	4
1.4.4 Bagi Lembaga PAUD Melati	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Pendekatan Pembelajaran Quantum Learning.....	5
2.1.1 Motivasi Belajar	6
2.1.2 Rasa Ingin Tahu.....	7
2.2 Menumbuhkan Rasa Percaya Diri.....	8
2.2.1 Keberanian.....	10

2.2.2 Tanggung Jawab	10
2.3 Implementasi Pendekatan Pembelajaran Quantum Learning Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini	11
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	15
3.1 Jenis Penelitian	15
3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian	15
3.2.1 Tempat Penelitian	15
3.2.2 Waktu Penelitian	16
3.3 Teknik Penentuan Informan Penelitian	16
3.4 Definisi Operasional	17
3.4.1 Pendekatan Pembelajaran Quantum Learning.....	17
3.4.2 Menumbuhkan Rasa Percaya Diri	17
3.5 Desain Penelitian.....	17
3.6 Data dan Sumber Data.....	19
3.7 Metode Pengumpulan Data	19
3.7.1 Metode Wawancara (Interview)	20
3.7.2 Metode Pengamatan Atau Observasi	20
3.7.3 Metode Dokumentasi	21
3.8 Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data.....	22
3.8.1 Pengolahan Data	22
3.8.2 Analisis Data	24
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	26
4.1 Data Pendukung	26
4.1.1 Profil PAUD Melati	26
4.1.2 Visi, Misi, dan Tujuan PAUD Melati	26
4.1.3 Sarana dan Prasarana	27
4.1.4 Kurikulum PAUD Melati	28
4.2 Data Utama	29
4.2.1 Pendekatan Pembelajaran Quantum Learning	30
4.2.1.1 Motivasi Belajar	32

4.2.1.2 Rasa Ingin Tahu	34
4.2.2 Rasa Percaya Diri	37
4.2.2.1 Keberanian	39
4.2.2.2 Tanggung Jawab	40
4.3 Temuan Penelitian	42
4.3.1 Impementasi Pendekatan Pembelajaran Quantum Learning dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri	43
4.3.2 Munculnya Pendekatan Pembelajaran Yang Nyaman dan Menyenangkan (Quantum Learning)	43
4.3.3 Munculnya Prilaku Percaya Diri	44
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian	44
4.4.1 Implementasi Pendekatan Pembelajaran Quantum Learning dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri	44
4.4.2 Kelebihan dan Kekurangan Hasil Penelitian	47
BAB 5. PENUTUP	48
5.1. Kesimpulan	48
5.2 Saran	49
5.2.1 Bagi Orangtua anak didik.....	49
5.2.2 Bagi Guru PAUD Melati.....	49
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN	53

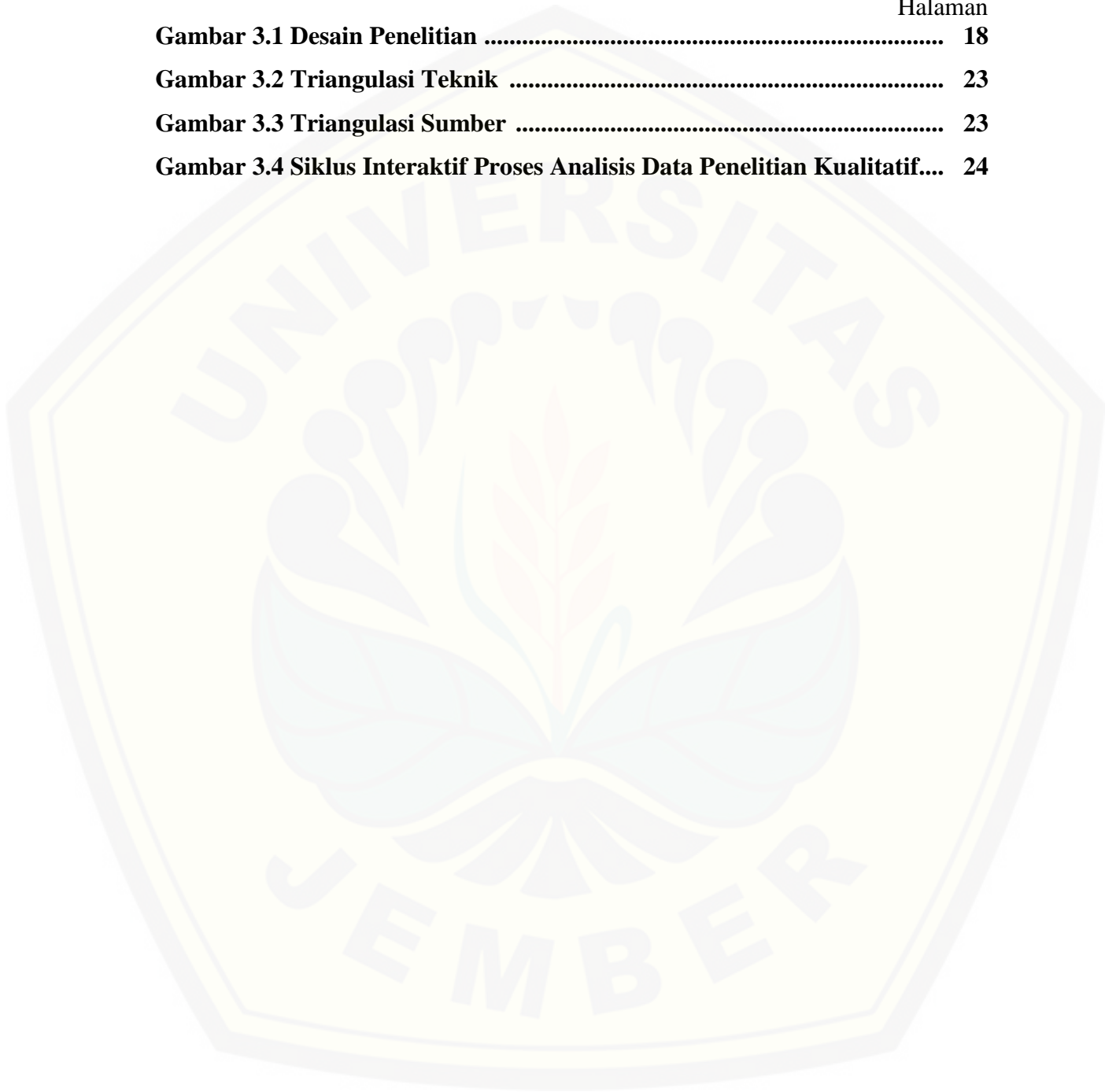
DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana.....	28



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Desain Penelitian	18
Gambar 3.2 Triangulasi Teknik	23
Gambar 3.3 Triangulasi Sumber	23
Gambar 3.4 Siklus Interaktif Proses Analisis Data Penelitian Kualitatif....	24



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Matrik Penelitian	53
B. Instrumen Penelitian	54
C. Daftar Nama Informan	56
D. Pengkodean Data Informan Kunci dan Infoman Pendukung	57
E. Transkrip Wawancara Informan Kunci dan Informan Pendukung	58
F. Struktur Organisasi PAUD Melati	65
G. Foto Dokumentasi	66
H. Program Semester dan RPPH PAUD Melati	69
I. SOP (Standar Operasional Prosedur)	83
J. Lembar Konsultasi Penyusunan Skripsi DPU	89
K. Lembar Konsultasi Penyusunan Skripsi DPA	90
L. Surat Permohonan Izin Penelitian.....	91
M. Surat Permohonan Izin Penelitian Balasan	92

BAB I. PENDAHULUAN

Dalam bab Ini akan diuraikan sebagai berikut: **1.1 latar belakang, 1.2 rumusan masalah, 1.3 tujuan penelitian, 1.4 manfaat penelitian.**

1.1. Latar Belakang

Sudah bukan rahasia lagi, bahkan merupakan sebuah keyakinan bersama bahwa pendidikan merupakan sebuah hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Begitupun pendidikan bagi anak usia dini, mendidik anak usia dini ibarat membentuk ukiran di batu yang tidak akan mudah hilang, bahkan akan membekas selamanya. Artinya, pendidikan anak usia dini akan sangat membekas hingga anak dewasa, bahkan sampai si anak tua. Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan suatu upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan ketrampilan anak. Karena pada masa ini merupakan *Golden Age* yaitu masa keemasan dimana pada masa ini pembentukan karakter anak dan pembentukan awal perkembangan anak untuk masa selanjutnya. Walaupun setiap anak memiliki berbagai potensi awal bawaan (genetik) akan tetapi masih sangat dibutuhkan rangsangan yang tepat untuk mengembangkan potensi anak secara maksimal serta faktor lingkungan yang menyenangkan sebagai faktor pendukung dalam mengembangkan kemampuan anak. Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Pasal 1 butir 14 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut.

Salah satu penyebab kurangnya rasa percaya diri anak adalah rasa takut dan keyakinan bahwa ia tidak bisa. Untuk itu tugas pendidik yakni membantu mereka untuk menyadari apa ketakutan mereka, dan kemudian membimbing mereka untuk mengatasi ketakutan itu. Anak yang memiliki rasa percaya diri tinggi

cenderung lebih berhasil dalam melakukan apa yang ia inginkan. Percaya diri adalah suatu sugesti yang timbul dalam diri individu yang mengacu pada konsep diri. Upaya untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada anak yaitu dengan cara memberi kebebasan kepada anak untuk melakukan aktivitas sesuai dengan minat dan keinginan anak, akan tetapi orang tua tidak harus lepas tangan dalam memberikan perhatian dan pengawasan kepada anak. Menurut Lauster (2012:4) kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri.

Dalam menumbuhkan rasa percaya diri pada anak banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan, salah satunya *Quantum Learning*. Dari hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan di PAUD Melati Kecamatan Nangkaan Kabupaten Bondowoso, PAUD tersebut menggunakan Quantum Learning sebagai metode pendekatan pembelajaran. PAUD Melati memilih metode pendekatan pembelajaran Quantum Learning karena terbukti efektif untuk semua umur, selain itu Quantum Learning menggunakan strategi pembelajaran yang menyenangkan dan bermanfaat untuk menggali semua potensi yang dimiliki anak dengan harapan anak didik dapat menumbuhkan rasa percaya diri yang ada di dalam dirinya. Dengan memberikan sugesti yang baik pada anak, maka anak akan memiliki kepribadian yang baik pula. Menurut DePorter (2002:74), pembelajaran Quantum Learning adalah suatu metode pembelajaran yang dapat membuat suasana belajar menyenangkan dan bermanfaat dengan menggabungkan teknik pemberian sugesti.

Dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti mengambil judul “Implementasi Pendekatan Pembelajaran Quantum Learning Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini di PAUD Melati Kelurahan Nangkaan Kabupaten Bondowoso Tahun 2015”.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah sangatlah penting dalam setiap penelitian, sebab rumusan masalah adalah suatu arahan yang dapat memberikan petunjuk bagi peneliti, maka perumusan masalah perlu diadakan dengan jelas dan tegas. Sehingga akan diperoleh langkah-langkah pemecahan masalah yang efektif dan efisien. Berdasarkan latar belakang dan ruang lingkup permasalahan, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut “Bagaimanakah Implementasi Pendekatan Pembelajaran Quantum Learning Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini di PAUD Melati Kelurahan Nangkaan Bondowoso Tahun 2015?”

1.3. Tujuan Penelitian

Dalam sebuah penelitian, ada tujuan yang jelas dan ingin dicapai agar penelitian tersebut tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditentukan, maksud dari tujuan akan memberikan arahan dalam memecahkan masalah. Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah “Untuk Mengetahui Implementasi Pendekatan Pembelajaran Quantum Learning Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini di PAUD Melati Kelurahan Nangkaan Bondowoso Tahun 2015”.

1.4. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait:

1.4.1 Bagi Peneliti

- a. Menambah wawasan, dan pengalaman terjun langsung dalam penelitian di lapangan, dan penerapan ilmu pengetahuan yang di peroleh selama pendidikan.
- b. Dapat mengetahui cara menumbuhkan rasa percaya diri anak melalui metode Quantum Learning

1.4.2 Bagi Perguruan Tinggi

- a. Dapat digunakan untuk mengamalkan ilmu yang didapat di bangku perkuliahan. Serta membawa nama Perguruan Tinggi pada waktu terjun di masyarakat untuk melaksanakan penelitian.

1.4.3 Bagi Program Studi Pendidikan Luar Sekolah

- a. Manfaat bagi program studi pendidikan luar sekolah (PLS) yaitu dapat dijadikan masukan secara teoritis dan praktis dalam menambah wawasan tentang metode pendekatan pembelajaran Quantum Learning dalam menumbuhkan rasa percaya diri anak usia dini.
- b. Secara keilmuan dapat dijadikan masukan dalam upaya untuk mengembangkan kontribusi PLS di masyarakat.

1.4.4 Bagi Lembaga PAUD Melati

- a. Dapat dijadikan masukan secara teoritis dan praktis dalam mengimplementasikan pendekatan pembelajaran yang mengeksplorasi potensi peserta didik secara maksimal.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan diuraikan tentang **2.1 pendekatan pembelajaran quantum learning, 2.2, menumbuhkan rasa percaya diri anak usia dini 2.3 implementasi pendekatan pembelajaran quantum learning dalam menumbuhkan rasa percaya diri anak usia dini.**

2.1. Pendekatan Pembelajaran Quantum Learning

Quantum Learning merupakan metode pendekatan dan strategi belajar yang terbukti efektif untuk semua umur. Quantum Learning berakar dari upaya Georgi Lozanov, seorang pendidik berkebangsaan Bulgaria yang bereksperimen dengan apa yang disebutnya sebagai "*suggestology*". Prinsipnya adalah bahwa sugesti dapat dan pasti mempengaruhi hasil situasi belajar, dan setiap detail apapun akan memberikan sugesti positif maupun negatif (Fakhrudin, 2011:37).

Bobby De Porter dan Mike Hernacki (dalam Fakhrudin, 2011:38) Quantum Learning di definisikan sebagai "interaksi-interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya". Semua kehidupan adalah energi. Rumus yang terkenal dalam fisika kuantum adalah "massa kali kecepatan cahaya kuadrat sama dengan energi". Yang dimaksud dengan interaksi-interaksi adalah proses interaksi, komunikasi, dan hubungan timbal-balik antara anak, pendidik, metode, media, sarana, materi, dan lingkungan dalam pembelajaran.

Quantum Learning dapat dimaknai sebagai atau bahwa interaksi yang terjadi dalam proses belajar niscaya mampu mengubah berbagai potensi yang ada di dalam diri manusia menjadi pancaran atau ledakan gairah (dalam memperoleh hal-hal baru) yang dapat ditularkan (ditunjukkan) kepada orang lain. Bahkan, tidak hanya kepada orang lain saja pancaran (kebaikan) ini tertuju, melainkan kepada semua penghuni semesta. Karena memiliki kemampuan untuk mengajak anak memberikan dan mempraktikkan kepada semua penghuni semesta, sebagai hasil interaksi positif, maka anak-anak selalu diajak bersama-sama dan dengan menyenangkan memberikan kemanfaatan untuk semua pula (Fakhrudin, 2011:12). Pembelajaran Quantum Learning adalah suatu metode pembelajaran

yang dapat membuat suasana belajar menyenangkan dan bermanfaat dengan menggabungkan teknik pemberian sugesti. Dalam hal ini dilakukan dengan penataan ruang belajar semenarik mungkin yang meliputi: pengaturan meja, penempatan poster icon (gambar), ruangan disertai aromateraphy dan musik (DePorter, 2007:74). Penataan ruang belajar yang nyaman akan sangat mempengaruhi emosi anak karena ruang belajar merupakan rumah tempat anak belajar. Oleh karenanya penataan ruang belajar sangat di pertimbangkan dalam proses pembelajaran.

Dari beberapa penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran Quantum Learning adalah suatu strategi pembelajaran yang menyenangkan dan bermanfaat untuk menggali semua potensi yang dimiliki anak. Dengan memberikan sugesti yang baik pada anak, maka anak akan memiliki kepribadian yang baik pula serta penataan ruang belajar yang cocok untuk anak agar anak lebih termotivasi belajarnya.

Menurut Chaerunnisa (Sahtiani, 2005:30) menyatakan bahwa Quantum Learning mencakup aspek:

1. Meningkatkan motivasi
2. Meningkatkan nilai belajar
3. Menumbuhkan rasa percaya diri
4. Meningkatkan rasa ingin tahu
5. Meningkatkan kinerja otak

Dari pendapat Chaerunnisa diatas, peneliti memilih motivasi belajar dan rasa ingin tahu sebagai indikator penelitian dari pendekatan pembelajaran quantum learning.

2.1.1.1. Motivasi Belajar

Motivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seseorang anggota organisasi mau dan rela untuk menggerakkan kemampuan dalam bentuk keahlian atau keterampilan tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya, dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah ditentukan

sebelumnya (Sondang, 2004:138). Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002:80), motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Selain itu, menurut Hamalik (2008:158), “motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan”.

Sedangkan Soemanto (1997:112) secara umum mendefinisikan motivasi sebagai suatu perubahan tenaga yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi pencapaian tujuan. Selanjutnya Suparno (2001:100) mengatakan bahwa motivasi merupakan keadaan internal seseorang yang mendorong orang tersebut untuk melakukan sesuatu.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Dalam motivasi belajar dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka pemenuhan harapan dan dorongan dalam hal ini adalah pencapaian tujuan.

2.1.2. Rasa Ingin Tahu

Pada umumnya anak-anak usia dini sangat suka membantu guru dalam berbagai kegiatan dan juga melakukan hal-hal yang belum pernah mereka lakukan itu karena mereka memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Menurut Mulyasa (2012:71), rasa ingin tahu merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

Menurut Fadlillah dan Khorida (2012:196), rasa ingin tahu merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar. Salah satu karakter dasar anak usia dini ialah mempunyai sifat rasa ingin tahu yang tinggi. Anak-anak seperti ini biasanya akan selalu bertanya tanpa henti. Setiap melihat sesuatu yang menarik dan unik baginya, ia akan bertanya dan terus bertanya. Bahkan, tidak

jarang orangtua atau pendidik yang merasa kesal dan malas-malasan untuk meladeni berbagai pertanyaan dari seorang anak.

Maw and Maw (Syahadah:2012) mengemukakan ciri-ciri keingintahuan anak:

1. Merespon secara positif terhadap unsur-unsur yang baru dan aneh.
2. Memperlihatkan kebutuhan atau keinginan yang tinggi untuk mengetahui tentang dirinya sendiri ataupun lingkungan sekitar.
3. Mengamati lingkungan untuk mencari pengalaman-pengalaman yang baru
4. Penuh perhatian memeriksa dan menyelidiki ransangan yang ada.

Menurut Mulyasa (2012:96), rasa ingin tahu merupakan sifat dasar kreatif yang mendorong anak untuk menciptakan karya atau gagasan baru, diawali oleh sikap rasa ingin tahunya terhadap sesuatu, setelah sesuatu itu dieksplorasi secara mendalam barulah mereka menciptakan karya yang baru dan berbeda berdasarkan pengayaannya terhadap obyek yang diamati.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa rasa ingin tahu adalah salah satu sifat kreatif yang menunjukkan bahwa seorang anak penasaran atau ingin tahu lebih dalam terhadap benda-benda ataupun hal-hal menarik yang baru dilihat atau diketahuinya yang membuat anak akan terus bertanya dan mencari informasi-informasi berkaitan yang akhirnya bisa membuat anak puas bahkan mampu menciptakan hal baru atas obyek yang baru diketahuinya tersebut.

2.2. Menumbuhkan Rasa Percaya Diri

Menurut Kantor Kependudukan dan Lingkungan Hidup (dalam Wiyani, 2012:32) Percaya diri merupakan keberanian untuk melakukan sesuatu dan menentukan pilihan sesuai dengan kehendaknya sendiri dan bertanggung jawab terhadap konsekuensinya yang dapat ditimbulkan karena pilihannya. Sedangkan menurut Lauster (2012:4), kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang

lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri.

Kepercayaan diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya (Hakim, 2002:6). Hal ini bukan berarti bahwa individu tersebut mampu dan kompeten melakukan segala sesuatu seorang diri. Rasa percaya diri yang tinggi sebenarnya hanya merujuk pada adanya beberapa aspek dari kehidupan individu tersebut dimana ia merasa memiliki kompetensi, yakni mampu dan percaya bahwa dia bisa karena didukung oleh pengalaman, potensi aktual, prestasi serta harapan yang realistis terhadap diri sendiri.

Menurut Lauster (2012:4) terdapat beberapa karakteristik untuk menilai kepercayaan diri individu, diantaranya:

1. Percaya kepada kemampuan sendiri
2. Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan
3. Memiliki konsep diri yang positif
4. Berani mengungkapkan pendapat
5. Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dilakukannya

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa percaya diri adalah suatu sugesti yang timbul dalam diri individu yang mengacu pada konsep diri. Upaya untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada anak yaitu dengan cara memberi kebebasan kepada anak untuk melakukan aktivitas sesuai dengan minat dan keinginan anak, akan tetapi orang tua tidak harus lepas tangan dalam memberikan perhatian dan pengawasan kepada anak.

Dari pendapat Lauster mengenai karakteristik untuk menilai kepercayaan diri individu, maka peneliti memilih keberanian dan tanggung jawab sebagai indikator penelitian dari menumbuhkan rasa percaya diri.

2.2.1. Keberanian

Keberanian adalah suatu sifat mempertahankan dan memperjuangkan apa yang dianggap benar dengan menghadapi segala bentuk bahaya, kesulitan, kesakitan, dan lain-lain (Paul Findley, 1995)

Menurut Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional (2008:180), “berani adalah mempunyai hati yang mantap dan rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi kesulitan”. Selanjutnya menurut Peter Irons (dalam Murni, 2012:20), “keberanian adalah suatu tindakan memperjuangkan sesuatu yang dianggap penting dan mampu menghadapi segala sesuatu yang dapat menghalanginya karena percaya kebenarannya”. Dapat disimpulkan bahwa berani adalah suatu tindakan yang mantap dan mempunyai rasa percaya diri yang tinggi dari dalam diri, sehingga timbul semangat yang dapat memotivasi diri untuk memperjuangkan sesuatu yang dianggap penting.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa keberanian adalah suatu sikap atau tindakan percaya akan dirinya dalam menghadapi segala sesuatu yang dirasa benar. Anak yang memiliki sikap keberanian akan berani dalam berekspresi, bertanya, atau mengeluarkan pendapat.

2.2.2. Tanggung Jawab

Menurut Kamus besar Bahasa Indonesia, tanggung jawab merupakan keadaan dimana individu wajib menanggung segala sesuatunya atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya. Dalam hal ini rasa tanggung jawab merupakan suatu karakter yang harus dimiliki anak sejak usia dini. Rasa tanggung jawab yang ditumbuhkan pada anak usia dini bukanlah tanggung jawab yang terlalu besar seperti tanggung jawab seorang dewasa melainkan tanggung jawab dari hal yang dirasakan paling sederhana untuk anak usia dini. lebih tepatnya rasa ketika anak mulai merasa memiliki kewajiban yang harus dilakukan ketika anak selesai melakukan sesuatu. Menurut Fadillah (2012:205) tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Allah Yang Maha Esa.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tanggung jawab adalah konsekuensi dari suatu pekerjaan yang telah dilakukan. Sedangkan upaya untuk menanamkan sikap tanggung jawab kepada anak yaitu dengan mengajak anak selalu membereskan mainannya setelah bermain dan mengembalikan ketempat semula.

2.3. Implementasi Pendekatan Pembelajaran Quantum Learning Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini

Quantum Learning merupakan metode pembelajaran yang di kembangkan oleh Bobby De Porter untuk membantu anak menjadi responsif dan bergairah dalam menghadapi tantangan. Metode ini mampu menciptakan suasana belajar menyenangkan dan bermanfaat melalui penggabungan teknik pemberian sugesti. Menurut De Porter dan Hernacki (2000:12), dengan belajar menggunakan Quantum Learning akan didapatkan berbagai manfaat antara lain: bersikap positif, meningkatkan motivasi, keterampilan belajar seumur hidup, kepercayaan diri, dan sukses atau hasil belajar yang meningkat.

Sudah dipahami bahwa tidak ada metode mengajar yang terbaik atau lebih unggul dari metode-metode mengajar lainnya. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor antara lain : faktor tujuan, bahan pelajaran, kemampuan guru, karakteristik siswa, situasi, dan kondisi lingkungan belajar dan sebagainya. Adapun kelemahan dan kelebihan Quantum Learning seperti yang dikemukakan oleh Chaerunnisa (Sahtiani, 2005:30) sebagai berikut :

Kelebihan :

1. Metode ini dapat mengembangkan aktivitas siswa,
2. Metode ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa,
3. Metode ini dapat meningkatkan nilai belajar siswa,
4. Metode ini dapat menumbuhkan kepercayaan diri,
5. Metode ini dapat meningkatkan rasa ingin tahu,
6. Metode ini dapat meningkatkan kenerja otak,
7. Melatih siswa berpikir secara efektif untuk mengubah diskusi dalam kelas,

8. Metode ini dapat mengembangkan kemandirian siswa yang diperlukan dalam kehidupan kelak,
9. Metode ini dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa.

Kekurangan:

1. Peserta didik sulit dikontrol, apakah benar peserta didik belajar atau tidak,
2. Sering menerapkan Quantum Learning dapat menimbulkan kebosanan pada peserta didik.

Adapun langkah-langkah yang dapat diterapkan dalam pembelajaran melalui konsep Quantum Learning dengan cara :

1) Kekuatan AMBAK (Apa Manfaatnya Bagi Ku)

Ambak adalah motivasi yang didapat dari pemilihan secara mental antara manfaat dan akibat-akibat suatu keputusan. Motivasi sangat diperlukan dalam belajar karena dengan adanya motivasi maka diinginkan untuk belajar akan selalu ada. Pada langkah ini siswa akan diberi motivasi oleh guru dengan member penjelasan tentang mamfaat apa saja setelah mempelajari suatu materi. (De Potter dan Hernacki, 2000:49).

2) Penataan Lingkungan Belajar

Dalam proses belajar diperlukan penataan lingkungan yang dapat membuat siswa merasa betah dalam belajarnya, dengan penataan lingkungan belajar yang tepat juga dapat mencegah kebosanan diri siswa. (De Potter dan Hernacki, 2000:65).

3) Memupuk Sikap Juara

Memupuk sikap juara perlu dilakukan untuk lebih memacu dalam belajar siswa, seorang guru hendaknya jangan segan-segan untuk memberikan pujian pada siswa yang telah berhasil dalam belajarnya, tetapi jangan pula mencemooh siswa yang belum mampu menguasai materi. Dengan memupuk sikap juara ini siswa akan lebih dihargai. (De Porter dan Hernacki, 2000:89).

4) Bebaskan Gaya Belajarnya

Ada berbagai macam gaya belajar yang dipunyai oleh siswa, gaya belajar tersebut yaitu: visual, auditoral, dan kinestetik. Dalam Quantum Learning guru hendaknya memberikan kebebasan dalam belajar pada siswanya dan

janganlah terpaku pada satu gaya belajar saja. (De Porter dan Hernacki, 2000:109)

5) Membiasakan Mencatat

Belajar akan benar-benar dipahami sebagai aktivitas kreasi ketika sang siswa tidak hanya bisa menerima, melainkan bisa menggunakan kembali apa yang didapatkan menggunakan bahasa hidup dengan cara dan ungkapan sesuai gaya belajar siswa itu sendiri. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memberikan simbol-simbol atau gambar yang mudah dimengerti oleh siswa itu sendiri, simbol-simbol tersebut dapat berupa tulisan. (De Porter dan Hernacki, 2000:145)

6) Membiasakan Membaca

Salah satu aktivitas yang cukup penting adalah membaca. Karena dengan membaca akan menambah perbendaharaan kata, pemahaman, menambah wawasan dan gaya ingat akan bertambah. Seorang guru hendaknya membiasakan siswa untuk membaca, baik buku pelajaran maupun buku-buku yang lain. (De Porter dan Hernacki, 2000:245)

7) Jadikan Anak Lebih Kreatif

Siswa yang kreatif adalah siswa yang ingin tahu, suka mencoba dan senang bermain. Dengan adanya sikap kreatif yang baik siswa akan mampu menghasilkan ide-ide yang segar dalam beajarnya. (De Porter dan Hernacki, 2000:291)

8) Melatih Kekuatan Memori Anak

Kekuatan memori sangat diperlukan dalam belajar anak, sehingga anak perlu dilatih untuk mendapatkan kekuatan memori yang baik. (De Porter dan Hernacki, 2000:340).

De Porter dan Hernacki (2002:84) mengemukakan bahwa, Quantum Learning merupakan metodologi yang sangat luar biasa, dimana penerapan metode belajar dalam Quantum Learning mampu memberikan rangsangan kepada siswa dalam penerimaan pembelajaran, sehingga dalam proses belajar mengajar dalam kelas tidak lagi terkesan membosankan, menjenuhkan, dan menyebalkan. Hal ini disebabkan penerapan Quantum Learning tidak hanya sekedar memicu

para siswa untuk memahami materi pelajaran yang memberikan kesan yang lain, yaitu bagaimana proses belajar itu dapat menyenangkan, memberikan rangsangan psikologi, sugestologi dan melibatkan unsur-unsur lain yang semula dianggap tahu di dalam proses belajar di kelas.

Percaya diri telah banyak diungkapkan para ahli, salah satunya Sigmund Freud seorang ahli Psikologi terkenal mengungkapkan bahwa rasa percaya diri merupakan suatu tingkatan rasa sugesti tertentu yang berkembang dalam diri seseorang sehingga yakin dalam berbuat sesuatu. Lebih lanjut lagi menurut Lauster (2012:4), kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pendekatan pembelajaran Quantum Learning ini berpusat pada anak serta lebih menjadikan suasana belajar-mengajar lebih menyenangkan. Dengan itu anak akan berani dalam mengekspresikan dirinya yang pada akhirnya akan menumbuhkan rasa percaya diri anak. Rasa percaya diri sangat memegang peran penting bagi seseorang, termasuk anak usia dini, dalam bersikap dan bertingkah laku atau dalam beraktivitas sehari-hari. Anak yang memiliki kepercayaan diri, lebih berani untuk melakukan sesuatu, menentukan pilihan sesuai dengan kehendaknya sendiri dan bertanggung jawab terhadap konsekuensi yang ditimbulkan karena pilihannya. Oleh karena itu, dalam berbagai kesempatan, sikap percaya diri perlu ditanamkan dan dipupuk sejak awal pada anak usia dini.

BAB III. METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang: **3.1 jenis penelitian, 3.2 tempat dan waktu penelitian, 3.3 teknik penentuan informan penelitian, 3.4 definisi operasional, 3.5 desain penelitian, 3.6 data dan sumber data, 3.7 metode pengumpulan data, 3.8 metode pengolahan data dan analisis data.**

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Jane Richie (dalam Moleong, 2013:6) penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan, tentang manusia yang diteliti. Sugiyono (2013:1) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah experiment) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah tidak berkenaan dengan angka-angka tetapi mendiskripsikan, menguraikan, dan menggambarkan keadaan yang ada di lapangan.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Tempat atau lokasi penelitian adalah daerah yang dijadikan oleh peneliti sebagai tempat untuk melakukan penelitian. Djaja (2001:16) menyatakan bahwa tempat penelitian bermanfaat untuk membatasi masalah yang akan diteliti. Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan untuk penelitian dalam menggali informasi dan data yang dibutuhkan sebagai bahan kajian penelitian. Tempat dan

waktu penelitian mencakup lokasi atau daerah sasaran dan kapan (kurun waktu) penelitian dilakukan (Universitas Jember, 2011:23).

Dengan memperhatikan uraian diatas, maka peneliti menetapkan bahwa lokasi yang akan dijadikan tempat sebagai penelitian adalah di PAUD Melati Kelurahan Nangkaan Kecamatan Bondowoso. Penentuan lokasi penelitian menggunakan metode *purposive area* artinya daerah dengan sengaja dipilih berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu (Arikunto, 2006:139).

Berikut ini beberapa hal yang menjadi pertimbangan dalam menentukan tempat penelitian, antara lain:

- a. Belum ada penelitian dengan judul dan permasalahan yang sama
- b. Adanya ketersediaan lembaga yaitu PAUD Melati untuk dijadikan tempat penelitian
- c. PAUD tersebut menggunakan pendekatan pembelajaran Quantum Learning sebagai salah satu pembelajarannya
- d. Peneliti ingin mengetahui implementasi pendekatan pembelajaran Quantum Learning dalam menumbuhkan rasa percaya diri anak usia dini di Paud Melati Kelurahan Nangkaan Bondowoso.

3.2.2 Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian harus memperhatikan waktu yang cukup. Waktu yang ditetapkan adalah 6 bulan antara bulan April sampai dengan bulan September 2015, dengan rincian 2 bulan persiapan penelitian, 2 bulan dilapangan dan 2 bulan pembuatan laporan.

3.3 Teknik Penentuan Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditranferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari (Sugiyono, 2013:298).

Di dalam teknik penentuan informan, peneliti menggunakan *snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik penentuan informan, yang pada

awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang lengkap, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Dengan demikian jumlah informan sumber data akan semakin besar, seperti bola salju yang menggelinding, lama-lama menjadi besar. Jadi, penentuan informan dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung (*emergent sampling design*) (Sugiyono, 2013:300-301).

Dalam penelitian ini peneliti menentukan pendidik/ guru PAUD sebagai informan kunci, sedangkan informan pendukung yaitu orang tua peserta didik.

3.4 Definisi Operasional

3.4.1. Pendekatan Pembelajaran Quantum Learning

Pendekatan pembelajaran Quantum Learning adalah suatu strategi pembelajaran yang menyenangkan dan bermanfaat untuk menggali semua potensi yang dimiliki anak. Dengan memberikan sugesti yang baik pada anak, maka anak akan memiliki kepribadian yang baik pula.

3.4.2. Menumbuhkan Rasa Percaya Diri

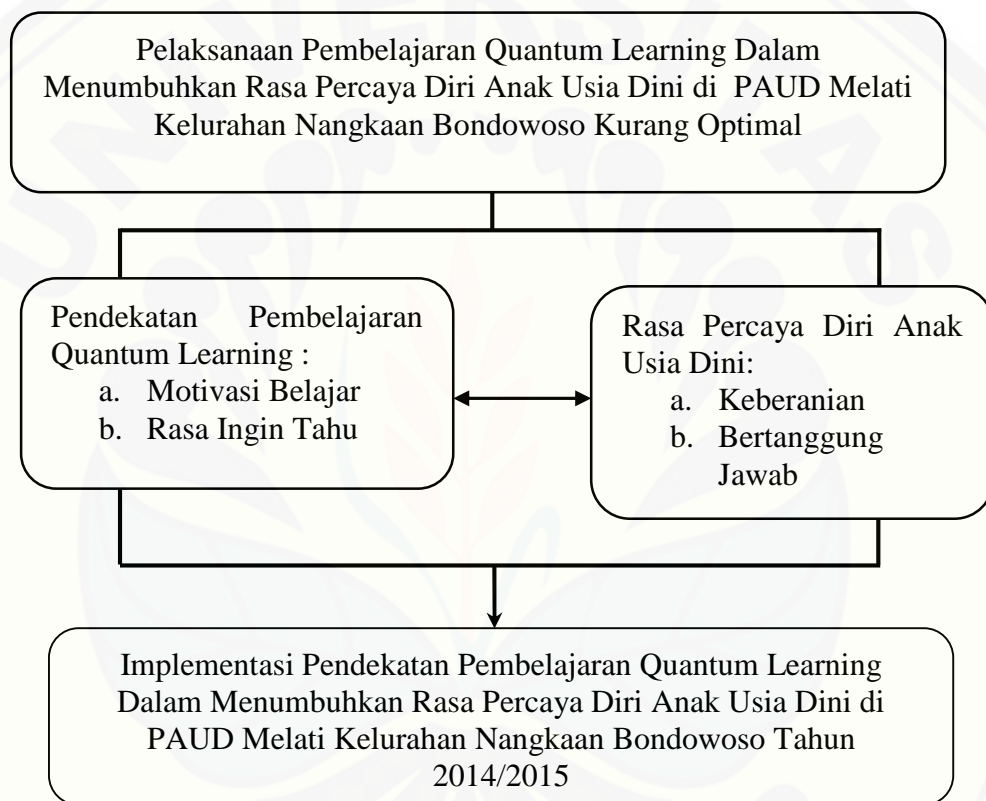
Percaya diri adalah suatu sugesti yang timbul dalam diri individu yang mengacu pada konsep diri. Upaya untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada anak yaitu dengan cara memberi kebebasan kepada anak untuk melakukan aktivitas sesuai dengan minat dan keinginan anak, akan tetapi orang tua tidak harus lepas tangan dalam memberikan perhatian dan pengawasan kepada anak.

3.5 Desain Penelitian

Desain penelitian atau rancangan penelitian berisi uraian tentang langkah-langkah yang ditempuh, atau sub-subkomponen yang harus ada untuk meraih hasil yang hendak dicapai. Rancangan penelitian dapat digambarkan dalam bentuk diagram (Tim Perumus Universitas Jember, 2011:23). Sedangkan menurut Ulfatin (2013:157) rancangan pada dasarnya suatu perencanaan kegiatan sebelum penelitian dilakukan. Dalam suatu kegiatan penelitian, umumnya yang dimaksud

dengan rancangan atau desain (design) operasional penelitian adalah rincian dari suatu usulan (proposal) penelitian. Jika sebelumnya telah ada usulan atau proposal penelitian, maka pada tahapan menyusun rancangan atau desain operasional ini peneliti berusaha menjelaskan secara lebih rinci aspek-aspek atau komponen yang harus disiapkan untuk melakukan penelitian.

Adapun desain penelitian kualitatif yang peneliti lakukan sebagai dasar dalam penelitian adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1 Desain/ Rancangan Penelitian

Keterangan :

- : Ada hubungan
 ↔ : Hubungan timbal balik
 → : Searah

3.6 Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya maka, sumber data disebut informan. Informan adalah orang yang merespon pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan (Arikunto, 2006:107). Data adalah kumpulan fakta atau informasi yang dapat berbentuk angka atau deskripsi yang berasal dari sumber data. Sumber data ialah uraian tentang asal diperolehnya data penelitian. Sumber data berasal dari organisasi, masyarakat, sistem, hewan, tumbuhan, bahan, alat, dan lain-lain. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian, baik benda maupun orang. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari dokumen dan atau sumber informasi lainnya (Universitas Jember, 2011:23).

Dalam penelitian ini, sumber data didapatkan dari informan kunci (Pendidik PAUD Melati) dan informan pendukung (Kepala PAUD Melati dan Orangtua peserta didik).

- a. Data primer merupakan data yang diperoleh dengan cara melakukan observasi dan wawancara dengan informan kunci dan irforman pendukung.
- b. Data sekunder : merupakan data pelengkap yang diperoleh dari dokumenter dan kepustakaan yang berkaitan dengan penelitian.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap yang sangat menentukan dalam proses penelitian, sebab kualitas data yang dikumpulkan dalam suatu kegiatan penelitian sangat menentukan hasil penelitian yang dilakukan (Masyhud, 2012:201). Sedangkan Arikunto (2006:232) menjelaskan pengumpulan data adalah mengamati variable yang akan diteliti dengan metode interview, tes, observasi, dan kuesioner.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.7.1 Metode Wawancara (Interview)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2013:186). Menurut Sugiyono (2013:194), wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (face to face) maupun dengan menggunakan telepon. Jenis wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur.

Wawancara terstruktur ini bisa juga disebut dengan wawancara terstandar dan terfokus. Artinya dalam waktu yang singkat (satu sampai dua jam), informan memberikan informasi atas pertanyaan peneliti yang diambilkan dari protokol/panduan penelitian atau pedoman wawancara (Ulfatin, 2013:185). Sedangkan menurut Moleong (2013:190) wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.

Dengan demikian peneliti memilih metode wawancara terstruktur ini dimaksudkan peneliti melakukan wawancara secara fokus pada panduan/pedoman wawancara sehingga wawancara tidak keluar dari pokok pembahasan. Adapun data yang akan diperoleh dari kegiatan wawancara ini adalah mengetahui Implementasi Pendekatan Pembelajaran Quantum Learning Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini di PAUD Melati Kelurahan Nangkaan Bondowoso.

3.7.2 Metode Pengamatan Atau Observasi

Arikunto (2006:156) mengartikan observasi memperhatikan sesuatu dengan menggunakan seluruh alat indra, melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Arikunto (2006:157) menyatakan observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu :

1. Observasi non-sistematis: observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan.
2. Observasi sistematis: observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi sistematis yaitu observasi yang dilakukan dengan menggunakan pedoman sebagai instrument pengamatan. Alasan peneliti memilih observasi sistematis karena akan lebih mudah mendapatkan data yang benar. Adapun data yang akan diperoleh dengan menggunakan metode ini adalah cara menumbuhkan rasa percaya diri anak usia dini dengan menggunakan pendekatan Quantum Learning.

3.7.3 Metode Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya (Arikunto, 2006:158).

Dokumen adalah catatan atau bahan yang menggambarkan suatu peristiwa yang sudah berlaku. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang atau organisasi kelembagaan. Dokumen yang berupa tulisan misalnya antara lain: buku harian, laporan, sejarah kehidupan, ceritera, peraturan, surat dan sebagainya. Dokumen dalam bentuk gambar misalnya antara lain: foto, sketsa, gambar hidup dan sebagainya. Sedangkan dokumen dalam bentuk karya misalnya antara lain: karya seni, patung, film dan sebagainya (Ulfatin, 2013:218). Adapun data yang diraih dalam metode dokumentasi antara lain:

1. Profil PAUD Melati Kelurahan Nangkaan Kecamatan Bondowoso.
2. Visi dan Misi PAUD Melati Kelurahan Nangkaan Kecamatan Bondowoso.
3. Struktur Organisasi
4. Data Personel Pendidik PAUD Melati Kelurahan Nangkaan Kecamatan Bondowoso.

5. Daftar Nama Peserta Didik PAUD Melati Kelurahan Nangkaan Kecamatan Bondowoso.
6. Foto Kegiatan

3.8 Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

3.8.1 Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan pengolahan data, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian (Moleong,1994:175). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengolahan data menurut Ulfatin (2013:271-274) yaitu:

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan bertujuan untuk peneliti melakukan pengamatan penelitian yang lebih mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya. Kedalaman artinya peneliti ingin menggali data sampai pada tingkat mana, makna berarti data dibalik yang tampak.

b. Meningkatkan Ketekunan

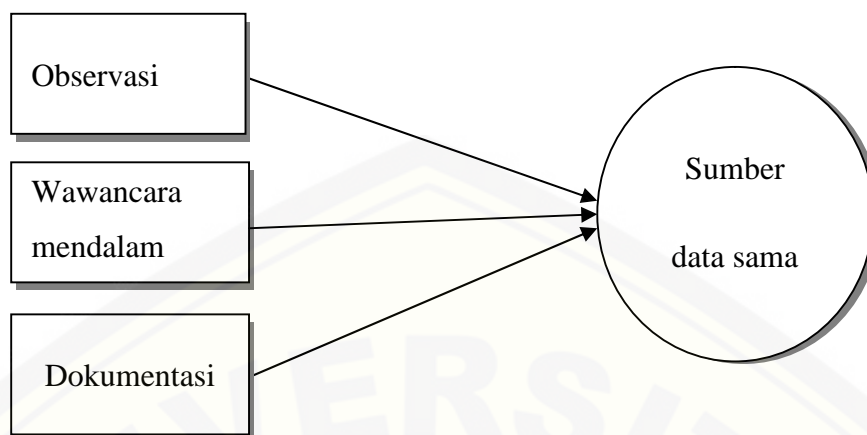
Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, agar kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis

c. Triangulasi

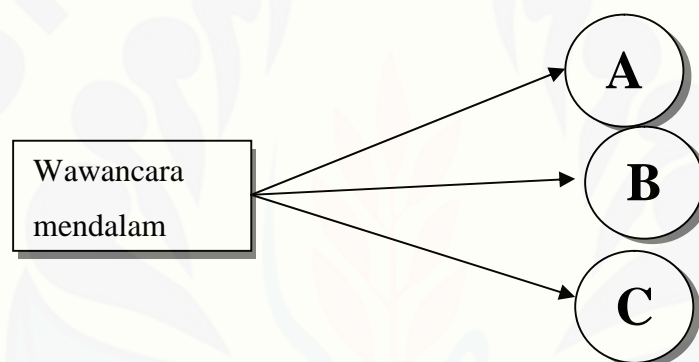
Menurut Sugiyono (2012:83), mengemukakan bahwa triangulasi dibagi menjadi 2 yaitu:

1. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.
2. Triangulasi sumber, berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

Di bawah ini merupakan gambar ilustrasi dari teknik pengumpulan data triangulasi teknik dan triangulasi sumber:



Gambar 3.2 Triangulasi “teknik” pengumpulan data (bermacam-macam cara pada sumber yang sama)



Gambar 3.3 Triangulasi “sumber” pengumpulan data (satu teknik pengumpulan data pada bermacam-macam sumber data A, B, C)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data.

1) Triangulasi Teknik

Triangulasi dengan teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi

2) Triangulasi Sumber

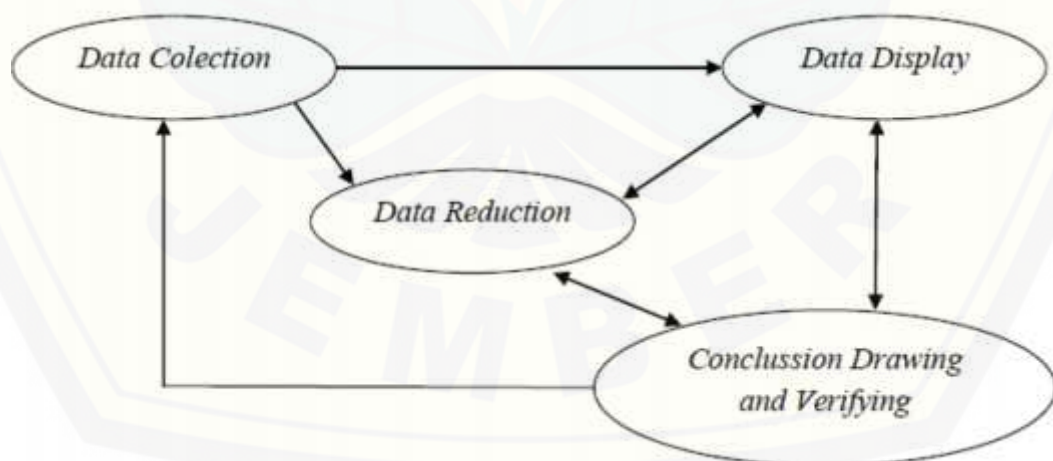
Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi dengan sumber yaitu selain melakukan wawancara kepada informan kunci, peneliti juga melakukan

wawancara kepada informan pendukung untuk mengecek kembali hasil wawancara dari informan kunci.

3.8.2 Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis (Moleong, 2013:335). Sedangkan menurut Ulfatin (2013:234), analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses sistematis untuk mencari dan mengatur transkrip wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain untuk menemukan apa yang penting dilaporkan kepada orang lain sebagai temuan penelitian.

Penelitian kualitatif menggunakan logika induktif abstraktif yang bertolak dari khusus ke umum. Konseptualisasi, kategorisasi, dan deskripsi dikembangkan oleh peneliti berdasarkan kejadian, peristiwa, dan fenomena yang diperoleh di lapangan. Karena itu antara kegiatan pengumpulan data dan analisis data dalam penelitian kualitatif menjadi satu kegiatan yang tak terpisahkan. Keduanya berlangsung secara simultan atau serempak. Prosesnya mengikuti siklus sebagaimana yang digambarkan oleh Miles dan Huberman (dalam Ulfatin, 2013:250) secara interaktif pada gambar 3.4.



Gambar 3.4 Siklus Interaktif Proses Analisis Data Penelitian Kualitatif

Berdasarkan gambar 3.4 digambarkan ada empat tahapan dalam melakukan analisis data, adapun uraiannya sebagai berikut: